



## **PERAN GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMA NEGERI 2 TUALANG KABUPATEN SIAK**

**M. Yuda Wahidin<sup>1</sup>; Sumarni<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta Padang Indonesia*

*<sup>2</sup>Corresponding Email: sumarni@bunghatta.ac.id*

---

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen questioner, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini berjumlah 16 guru perwakilan bidang studi di SMA Negeri 2 Tualang. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru menjadi penyalur aspirasi siswa jika terdapat kendala. Selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, memproses siswa yang bermasalah secara baik dan benar. Guru memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan memberikan latihan yang mudah untuk di kerjakan siswa. Guru selalu menggunakan media/aplikasi yang bisa di akses seluruh siswa, menerima tugas yang telah di kirim siswa walaupun tidak disiplin waktu, mencari sumber belajar yang cocok dengan pembelajaran jarak jauh, dan mempersiapkan rancang pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor pendukung efektifitas pembelajaran jarak jauh adalah tersedianya alat komunikasi fasilitas yang disediakan orang tua siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan peran dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

***Kata-kata kunci:*** Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh, Peran Guru

---

## A. Pendahuluan

Tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:196) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri. Tugas guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Saat ini guru dituntut lebih maju, lebih pintar memahami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru. Dalam pembelajaran guru sering menerapkan bermacam-macam metode, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pada akhir pembelajaran. "Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya di antaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, dan evaluator" (Sardiman,2012:144). Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Sardiman (2012:144) "Guru harus menguasai materi pelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Beberapa peran guru diantaranya sebagai berikut: Informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmittor, fasilitator, mediator, evaluator".

Masuknya Virus Covid-19 ke berbagai negara, mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Kondisi demikian yang akhirnya membuat seluruh sekolah menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Langkah ini, jelas untuk mencegah penyebaran dan penuluran virus Covid-19 kepada peserta didik. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah yaitu dengan model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Oktavian (2020) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tujuan adanya pembelajaran jarak jauh menurut Mustakim, (2020) "memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih

banyak dan lebih luas. Kebijakan proses belajar di rumah, sudah tepat, setidaknya dari sisi kesehatan. Namun untuk efektifitas pembelajaran, sekolah harus menyipkan model pembelajaran, assessment yang cocok dan memenuhi standar evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak, guru telah berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diawali dengan membuat kontrak belajar agar seluruh siswa/siswi mengikuti peraturan yang telah di sepakati. Ketika menyampaikan materi, guru berupaya menyajikan materi yang menarik dan mudah di fahami. Namun terdapat kendala yang dihadapi, banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Sedikit sekali siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, ada siswa yang nampaknya tidak serius mengikuti pembelajaran. Kedala tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti jaringan, kuota internet dan tidak bisa menggunakan aplikasi. Untuk kehadiran setiap pertemuan masih ada siswa/siswi yang tidak hadir, oleh sebab itu setiap habis jam pelajaran, guru memberikan saran kepada ketua kelas agar siswa yang tidak hadir didata serta dicari bagaimana kabarnya. Untuk faktor pendukung guru dibekali aplikasi agar memudahkan dalam proses pembelajara jarak jauh dan bantuan kuota internet dari pemerintah.

Peran guru Sardiman (2012:144-146) yaitu: 1) Informator 2) Organisator, 3) Motivator, 4) Pengarahan 5) Inisiator, 6) Transmitter, 7) Fasilitator, 8) Mediator dan 9) Evaluator. Izzan (2012:39) peran guru meliputi: 1) Peran guru sebagai demonstrator, 2) Peran guru sebagai pengelola kelas, 3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator dan 4) Peran guru sebagai evaluator. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, peran guru adalah sebagai pendidik, organisator, pengajar, motivator, aktor, pengelolah kelas dan fasilitator.

Efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya (Masruri, 2014:11). Rohmawati (2015:16), efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Rohmawati, 2015:17).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

Untuk mencapai Keefektifan belajar terdapat beberapa syarat utama, menurut Mustakim (2020). Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu (1) persentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, (2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa, (3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif. Efektifitas pembelajaran ditandai dengan (1) berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan (3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh Rahmawati (2020:414) adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). "Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar". Mustakim (2020) "pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya".

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Emzir (2011:1-2) penelitian kualitatif kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Pendapat ini menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistic, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikan dalam semua kompleksitasnya. Subyek penelitian adalah semua guru bidang

studi, dan masing-masing bidang studi diwaki oleh satu orang guru. Untuk menentukan subyek penelitian supaya mendapatkan informasi yang akurat, agar menemukan suatu pendapat mengenai bagaimana peran guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh maka semua informasi digali langsung dengan menggunakan metode interview atau wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Data dikumpulkan pada saat pembelajaran online karena masih pandemic covid-19 yaitu semester ganjil 2021. Berikut ditampilkan subyek penelitian.

Tabel 1. Subyek Penelitian

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI
1	Mardiyah Yulfita, S.Pd	Bahasa Indonesia
2	Elsi Radika Putri S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Ringki Asta Furjaka, S.Pd.	Geografi
4	Efrika Br, Sembiring, S.Pdk	Pendidikan Agama Kristen
5	Hayati Indah Pajarwati, S.Si	Kimia
6	Rima Fauziah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
7	Yuni Hartini, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Dewi Sartika, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9	Dra. Yuliar	Ekonomi
10	Sriyanti, S.Pd	Biologi
11	Tasril, S.Pd, M.Pd	Fisika
12	Novi Rayahu Syahrul, S.Pd	Matematika
13	Rae Madhona, S.Sos	Sosiologi
14	Tarmizi, S.Pd	Seni Budaya
15	Riharnis Mardiani, S.Pd	Sejarah
16	Dra. Nurlina Barus	Bimbingan Konseling

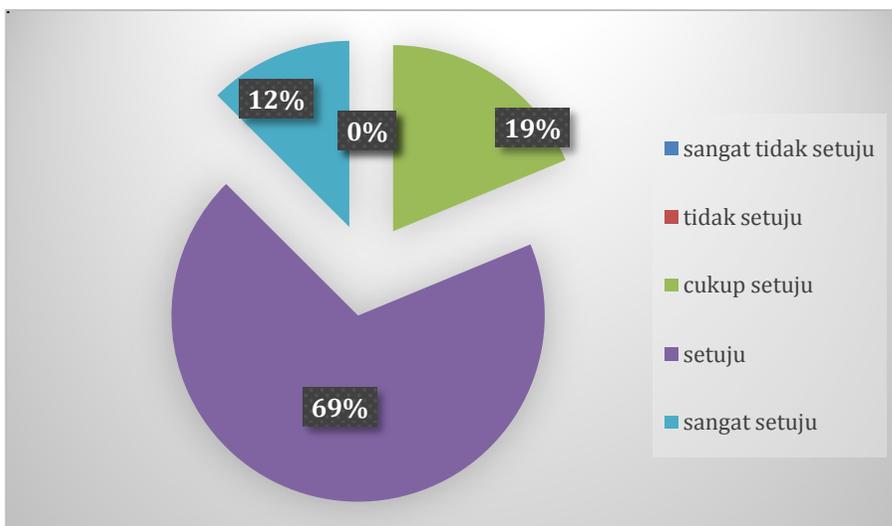
Teknik analisis data digunakan Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut: *data reduksi* (reduksi data), *data display* (Penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*

### C. Hasil Penelitian

#### Peran Guru sebagai Informator

Temuan terhadap peran sebagai informator adalah guru sebelum menjadi sumber informasi, terlebih dahulu mencari berbagai sumber agar pertanyaan yang di ajukan siswa dapat terjawab. Dari hasil wawancara terungkap bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *handphone* atau laptop yang mana dalam penggunaannya juga memanfaatkan *Powerpoint*, buku cetak/elektronik, internet, you-tube, lingkungan sekitar, Blog dan jurnal sebagai sumber bahan pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang diisi oleh perwakilan guru bidang studi berjumlah 16 orang tentang ketersediaan sumber belajar dan pemanfaatannya.:



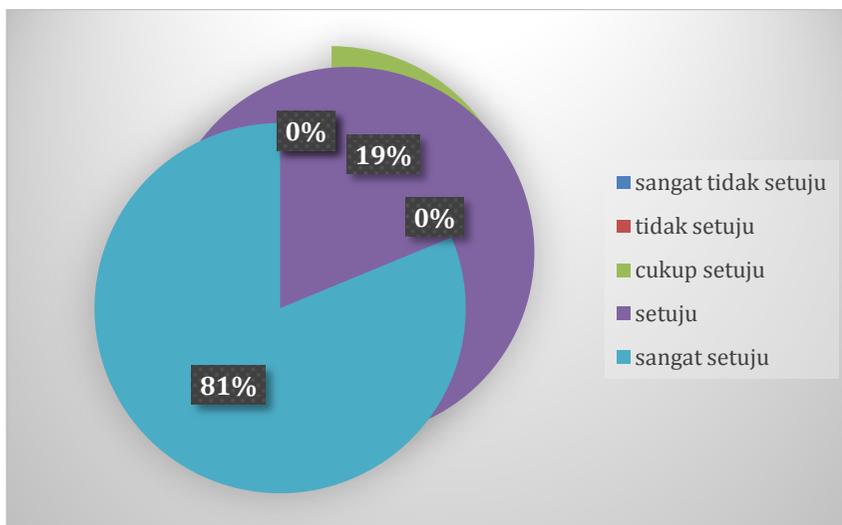
Gambar 1. Kecukupan Sumber Belajar

Gambar 1 memperlihatkan ada 69% guru menyatakan “setuju” terhadap pertanyaan yang terkait dengan ketersediaan sumber belajar untuk pembelajaran jarak jauh. 12% sangat setuju dan 19 % cukup setuju. Tidak ada guru yang menyatakan kekurangan sumber belajar. Guru menjelaskan bahwa sumber belajar tersedia dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa dengan baik.

### Peran Guru Sebagai Organisator

Guru di tuntut untuk bisa mengelola kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran jarak jauh guru tetap menyipkan perangkat pembelajaran yang disederhanakan, seperti RPP 1 lembar. Berdasarkan wawancara

terhadap semua guru menyatakan bahwa guru mempersiapkan RPP berdasarkan acuan surat edaran kemendikbut No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP 1 lembar memuat tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbagi 3 yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kemampuan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran

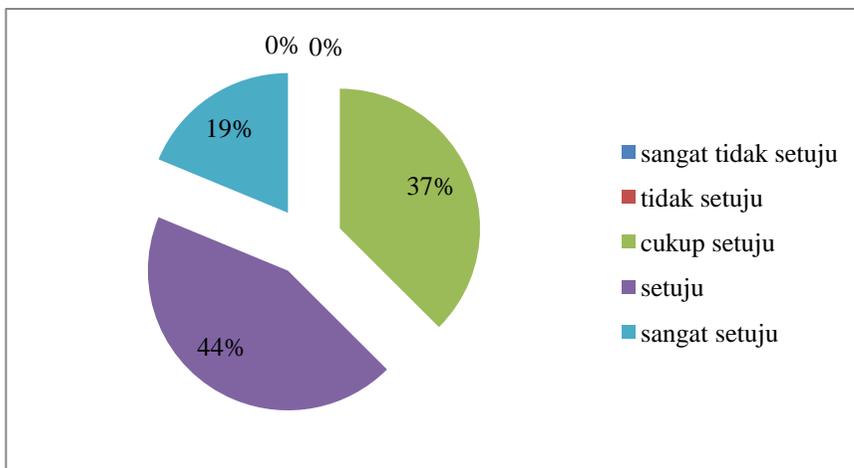
Gambar 2, memperlihatkan bahwa 81% guru sangat setuju dan 19 cukup setuju terhadap peran guru menyipkan perangkat pembelajaran jarak jauh dengan baik.

### Peran Guru Sebagai Motivator

Peran sebagai motivator bagi guru penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Hasil wawancara dapat dideskripsikan secara umum, guru memotivasi siswa dengan cara memantau keaktifan siswa, melihat apakah siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru memberikan nasihat-nasihat, hiburan dan dukungan dalam belajar. Misalnya saja guru memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, mengingatkan untuk mengerjakan tugas dan masuk setiap pertemuan yang diadakan oleh guru, tidak menganggap mudah pembelajaran jarak jauh, walaupun di rumah tidak mengurangi makna belajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk tugas agar

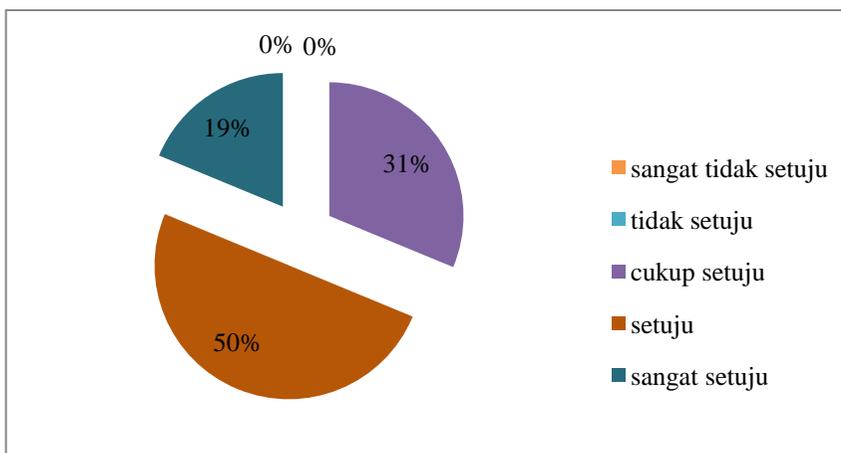
menumbuhkan sikap minat membaca pada siswa. Tugas yang diberikan tersebut dibahas pada saat pertemuan berikutnya. Guru saling mengingatkan dengan siswa, temannya atau langsung orang tua. Jika terdapat masalah Guru akan menghubungi perangkat kelas, selanjutnya belum ada respon guru menghubungi siswa melalui WhasApp/telpon, chat group whasapp. Kalau tidak terhubung dengan siswa, guru menyampaikan permasalahan kepada wali kelas atau orang tua siswa. Terdapat perbedaan cara guru memotivasi siswa untuk mata pelajar tertentu. Sebagai contoh, guru bimbingan koseling ibu Dra. Nurlina Barus. Peneliti mengajukan pertanyaan "Bagaimanakah cara ibu memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Guru menjelaskan bahwa yang bersangkutan berkomunikasi langsung dengan siswa melalui telp. Guru juga menjadwalkan untuk mengunjungi rumah siswa dengan terlebih dahulu menginformasikan pada orang tua. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Ibu Dewi Sartika, S.Pd. Motivasi dengan cara menjaga kesehatan jasmnai, berolahraga minimal *puss up* atau *sit up* berapa minet untuk mengeluarkan keringat atau *joging* namun tetap menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Mardiah Yulfita, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia mencontohkan absen dengan mengirim video durasi 2 menit, meminta siswa menyebutkan nama, tempat tanggal lahir, asal sekolah SMP, atau dengan menyanyikan sebuah lagu nasional, jadi dibuat semangat terlebih dahulu siswanya.

Selanjutnya hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut;



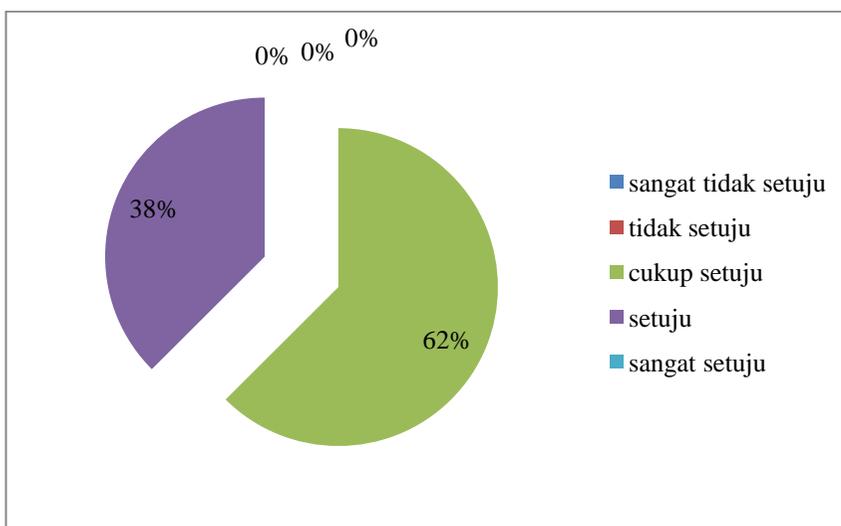
Gambar 3. Pentingnya Motivasi

Gambar 3 memperlihatkan bahwa 44% guru menyatakan setuju bahwa motivasi yang diberikan efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Terkait dengan efektifitas pencapaian tujuan 50% guru setuju, 31% cukup setuju dan 19% sangat setuju, bahwa pembelajaran jarak jauh efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan terkait dengan tujuan pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran seperti Geografi, pencapaian pembelajarannya itu tidak maksimal. Dari 2 (dua) kompetensi dasar yang seharusnya dicapai, dalam kenyataannya hanya 1 (satu) kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dengan baik.



Gambar 4. Persepsi Guru Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi, guru memberikan arahan kepada siswa agar membaca materi yang akan di ajarkan melalui sumber belajar. Selanjutnya guru menyiapkan kelas pertemuan dengan menghimbau kepada siswa melalui WhatsApp Grup/Google Classroom dengan cara voicenote tentang apa yang akan diajarkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui file powerpoin, link video pembelajaran, rekaman audio atau membuka buku pelajaran, sesuai dengan kebutuhan materi. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdiskusi apakah ada pertanyaan yang tidak difahami siswa atau komentar. Khususnya materi yang memerlukan praktik, guru akan menjawab pertanyaan tersebut dengan teori, selanjutnya mengirim fotovideo, jika belum faham guru akan mempergakan secara langsung.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pembelajaran dengan Baik.

Gambar 5 memperlihatkan bahwa 62% guru cukup setuju, bahwa materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan 38% menyatakan setuju.

#### Peran guru sebagai tansmitter

Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa mereka mengatakan secara umum bahwa, seluruh siswa patuh dan taat terhadap arahan guru. Misalnya saja ketika guru memberi tugas maka siswa selalu mendengarkan apa kata guru dan mengerjakan tugasnya. Untuk persentase pengumpulan tugas lebih 75% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

#### D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pencapaian efektifitas pembelajaran jarak jauh. Peran guru dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lihat dari peran sebagai fasilitator dimana guru SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak juga melaksanakan sistem belajar berbasis aplikasi yang dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Sebanyak 56% pengoperasian aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh memadai dan terlaksana dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai hal ini didukung pendapat Khusniyah (2019) dan Abidin, (2020)

Selanjutnya mengenai pemberian motivasi, guru motivasi siswa dalam bentuk nasehat akan pentingnya kesehatan dan kedisiplinan waktu. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa secara online dengan cara memberikan hiburan saat belajar dan mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan. Peran Guru sebagai fasilitator dituntut untuk menilai dan mengamati tingkah siswa (Dwi, 2020). Untuk hal ini guru memberikan poin lebih bagi siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

## **E. Kesimpulan**

Peran Guru dalam Peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan. Ada beberapa factor pendukung yaitu tersedianya alat komunikasi, kepedulian orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh, wifi disediakan sekolah, paket internet disediakan pemerintah dan kolaboratif sesama guru serta keterampilan pemilihan media yang tepat.

## **F. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Bung Hatta, khususnya LPPM yang telah memberikan bantuan pendanaan terhadap publikasi tulisan ilmiah.

## **G. Daftar Pustaka**

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146
- Dwi, A., & Prestia, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) "Prospek Pendidik*
- Emzir. 2011. *Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Mulyasa, E. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, May 2020
- Oktavian, R., Riantina Fitra Aldya. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.2 Tahun 2020
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 17.
- Sardiman, A.M. 2012 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.